

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritik**

Dalam mempelajari Bimbingan dan Konseling islam terdapat beberapa istilah yang harus kita pahami, yaitu Bimbingan, Konseling, dan islam. Menurut para ahli bimbingan dan konseling merupakan dua aktifitas yang tidak dapat di pisahkan mengenai kedudukan Bimbingan dan Konseling terdapat banyak pandangan, salah satu memandang konseling sebagai tehnik bimbingan, dengan kata lain konseling berada di dalam bimbingan, pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan terutama memusatkan diri pada pecegahan munculnya masalah sementara konseling memusatkan diri pada pencegahan masalah yang di hadapi individu, dalam pengertian lain, bimbingan sifat atau fungsinya preventif, sementara konseling kuratif atau korektif. Dengan demkian bimbingan dan konseling berhadapan dengan objek garapan yang sama, yaitu problem atau masalah. Sedangkan Agama islam merupakan tolak ukur yang jelas dalam menjalankan kedua aktifitas diatas agar membuahkan hasil yang memuaskan baik dalam kehidupandunia dan akhirat.

Untuk lebih memahami ketiga istilah diatas, perlu di pahami pengertian satu persatu. Adapun pengertian bimbingan dan konseling islam adalah sebagai berikut :

## 1. Bimbingan dan Konseling Islam

### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Sebelum menjelaskan pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, disini akan di jelaskan terlebih dahulu.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata "*guidance*" berarti pemberian petunjuk, pemberian-pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>21</sup>

Bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.

Dengan demikian Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai

---

<sup>21</sup>M. Arifin, *pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 18.

kehidupan yang bermakna (berbahagia), baik secara personal maupun sosial.<sup>22</sup>

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.<sup>23</sup>

Konseling memiliki arti memberikan nasihat atau memberianjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi konseling berarti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).<sup>24</sup>

Jadi, Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan atau dilakukan dengan empat mata atau saling baertatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang selaras, unik, *human*,(manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

Menurut Ahmad Mubarak, MA dalam bukunya konseling Agama toeri dan kasus, pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

---

<sup>22</sup>Syamsul Yusuf L.N, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: RIZQI PRESS, 2009), hal.38-39.

<sup>23</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hal.99.

<sup>24</sup>Samsul Munir Arifin, *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan* (Jakarta: Amzah,2010), hal.10-11.

adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin dalam menjalankan tugas tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>25</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di Akhirat.

#### b. Tujuan Bimbingan dan Konsling Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islam dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”

Menurut Aunur Rahim Faqih Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam mempunyai dua tujuan yakni.

##### 1) Tujuan umum

yakni membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>25</sup>Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, cet. 1 (Jakarta: Bina Rencana Pariwara, 2002), hal.4-5.

## 2) Tujuan khusus

- a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber, masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>26</sup>

Tujuan dan konseling agama khususnya Islam juga menjadi tujuan dakwah islam karena yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, bimbingan dan konseling Agama Islam adalah bagian dari dakwah Islam, begitu juga dengan tujuan bimbingan dan konseling islam merupakan tujuan dari dakwah islam.

Dari beberapa tujuan tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling islam adalah agar klien dapat menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan serta perubahan prilaku yang lebih baik serta perbaikan dalam memelihara kesegaran jiwanya dan mewujudkan klien sebagai

---

<sup>26</sup>Aunur Rohim Faqih, *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta : UII press, 2001 ), hal. 36-37.

mahluk Tuhan yang menyadari akan eksistensinya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi dari bimbingan dan konseling islam adalah :

1) Fungsi pencagahan (*preventif*).

Membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

2) Fungsi kuratif atau (*korektif*).

Membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alami.

3) Fungsi pemeliharaan (*preservatif*).

Membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).

4) Fungsi pengembangan (*developmental*).

Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah terbaik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Aunur Rohim Faqih, *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta : UII press, 2001 ), hal. 37.

d. Asas - asas Bimbingan dan Konseling Islam

- 1) Asas –asas kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Asas fitrah.
- 3) Asas “Lillahi ta’ala”.
- 4) Asas bimbingan seumur hidup.
- 5) Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah.
- 6) Asas keseimbangan rohaniah.
- 7) Asas kemaujudan individu.
- 8) Asas sosialitas manusia.
- 9) Asas kekhalifahan manusia.
- 10) Asas keselarasan dan keadilan.
- 11) Asas pembinaan akhlaqul-karimah.
- 12) Asas kasih sayang.
- 13) Asas saling menghargai dan menghormati.
- 14) Asas musyawarah.
- 15) Asas keahlian.<sup>28</sup>

e. Unsur - unsur Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam mempunyai beberapa unsur di dalamnya yang terkait satu sama lain yakni meliputi, konselor, klien dan masalah yang di hadapi.

Untuk penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Aunur Rohim Faqih, *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta : UII press, 2001 ), hal. 22-35.

### 1) Konselor

Konselor adalah orang yang bermakna bagi klien. Konselor menerima klien apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya, dalam menyelamatkan klien dalam keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek dalam kehidupan yang terus berubah.<sup>29</sup>

Sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadist, syarat –syarat yang harus di penuhi oleh seorang pembimbing (konselor) adalah sebagai berikut:

- (a) Memiliki kemampuan profesional (keahlian).
- (b) Mempunyai sifat kepribadian yang baik (Ahlaul-karimah).
- (c) Kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah).
- (d) Ketaqwaan kepada Alloh.<sup>30</sup>

### 2) Konseli

Konseli (klien ) adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang di hadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat di tentukan oleh pribadi klien sendiri.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII press, 1992), hal.42.

<sup>30</sup>Aunur Rohim Faqih, *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta : UII press, 2001 ), hal. 46.

<sup>31</sup>Imam Sayuti Farid, *pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan dan Penyuluhan* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya,1997), hal. 14

### 3) Masalah

Masalah adalah ketidaksesuaian antara apa yang di harapkan dengan realita yang ada. Seperti yang telah diketahui, Bimbingan dan Konseling Islam berkaitan dengan masalah yang di hadapi individu, atau yang sudah dialami individu. Masalah itu sendiri dapat muncul dari berbagai faktor atau bidang kehidupan. Masalah-masalah itu dapat menyangkut bidang-bidang sebagai berikut:

- (a) Masalah pernikahan dan keluarga.
- (b) Masalah pendidikan.
- (c) Masalah sosial (kemasyarakatan).
- (d) Masalah pekerjaan (jabatan)
- (e) Masalah keagamaan.<sup>32</sup>

#### f. Langkah – langkah Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam memberikan bimbingan, terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Langkah identifikasi masalah.

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak.

##### 2) Langkah diagnosis.

Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya.

---

<sup>32</sup>Aunur Rohim Faqih, *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta : UII press, 2001 ), hal. 44-45.

3) Langkah prognosis.

Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan di laksanakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4) Langkah terapi (*Treatmen*).

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bimbingan atau bantuan, dan merupakan pelaksanaan yang telah di tetapkan dalam langkah prognosis.

5) Langkah evaluasi (*follow up*).

Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow-up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.<sup>33</sup>

2. Remaja

a. Pengertian remaja.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Memahami arti remaja sangat penting karena remaja adalah masa depan setiap masyarakat.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12-17 tahun

---

<sup>33</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia,2010), hal. 95-96.

adalah masa remaja awal dan usia 17-21 tahun adalah masa remaja akhir.

Remaja atau bisa juga di sebut sebagai *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>34</sup> Piaget mengatakan bahwa secara psikologis remaja diartikan sebagai suatu usia dimana individu menjadi interaksi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas, karena mereka sudah tidak bisa dibilang sebagai anak-anak lagi dan belum dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Karena itulah remaja sering kali di kenal dengan fase mencari jati diri, dimana remaja masih belum mampu untuk menguasai dan memfungsikan secara optimal dan maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

Beberapa ahli psikologi menggambarkan periode ini sebagai periode yang penuh dengan tekanan dan ketegangan.<sup>35</sup> Karena pertumbuhan kematangannya hanya pada aspek fisik sedang

---

<sup>34</sup>Elisabet B.hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang hidup* ( Jakarta : Erlangga 1980 ), hal.206

<sup>35</sup>Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami* (Surabaya: Arloka, 2005), hal. 57

psikologisnya masih belum matang saat mereka menghadapi pertumbuhan masa anak ke masa dewasa yang sangat cepat, mereka mengalami ketidak tentuan tatkala mencari kedudukan dan identitas.

b. Ciri-ciri masa Remaja.

Seperti halnya semua periode yang penting dalam rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu untuk membedakannya dengan periode yang lain. Adapun ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja dikatakan sebagai periode yang penting karena pada masa remaja merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian dalam pertumbuhan maupun perkembangan dalam hal perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat terutama pada masa remaja awal. Dengan adanya perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja di katakan sebagai masa peralihan karena masa remaja adalah masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, yakni periode anak-anak menuju periode remaja. Apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan

bekas pada kehidupan yang sekarang dan akan datang dan akan berpengaruh pada pola perilaku dan sikap yang baru.

3) Masa remaja sebagai tingkah perubahan

Tingkah perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama masa awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi secara cepat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, perubahan perilaku dan sikap ikut menurun.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri bagi remaja sangat penting karena dengan adanya identitas diri tersebut remaja dapat menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat.

Salah satu cara untuk menunjukkan identitasnya atau mencoba untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan yang lain yang mana bertujuan untuk menarik perhatian pada diri sendiri dan di pandang sebagai individu.

5) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Karena adanya budaya yang mengatakan bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik

terhadap perilaku remaja yang normal. Budaya tersebut berpengaruh pada konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja dikatakan sebagai masa yang tidak realistik karena mereka memandang kehidupan melalui kaca mata dirinya sendiri. melihat dirinya dan orang lain sebagai mana yang dia inginkan bukan sebagaimana adanya.

7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan pada diri remaja, mereka menjadi gelisah untuk meninggalkan budaya belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Karena itulah remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang di hubungkan dengan status dewasa.

8) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode kehidupan mempunyai masalah, namun masalah yang dihadapi pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Karena pada masa kanak-kanak, masalah yang dihadapi sering sekali diselesaikan oleh orang tua atau gurunya, sehingga ia tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Selain itu juga dikarenakan adanya perasaan para remaja yang menganggap

dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendirian menolak bantuan dari orang tua maupun guru.<sup>36</sup>

c. Karakteristik umum perkembangan Remaja.

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati diri, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dari fisik remaja sudah tidak bisa lagi dikatakan anak-anak melainkan hampir sama dengan orang dewasa. Namun, jikalau dia ditempatkan di posisi orang dewasa, remaja belum bisa menunjukkan sikap dewasa.

Karena itulah, secara umum pada diri remaja sering terlihat adanya ciri-ciri atau sikap yang ditunjukkan oleh remaja, yaitu:

- 1) Kegelisahan.
- 2) Pertentangan.
- 3) Menghayal.
- 4) Aktivitas berkelompok.
- 5) Keinginan mencoba segala sesuatu.

d. Kebutuhan-kebutuhan Remaja.

Kebutuhan remaja secara umum, sama saja dengan kebutuhan yang dimiliki oleh kelompok orang dalam masa manapun dia berada. Remaja juga memiliki kebutuhan primer, misalnya, makan, minum, tidur dan lain-lain. selain itu remaja juga memiliki kebutuhan skunder

---

<sup>36</sup>Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*(Ja.karta: Erlangga,1980), hal.207-209

yang meliputi kebutuhan akan dihargai, kebutuhan akan pujian, kebutuhan akan kedudukan, kebutuhan menghasilkan sesuatu, dan macam sebagainya.

Menurut Panut Panuju dan Ida Umami kebutuhan remaja di bagi menjadi dua golongan besar yaitu:

1) Kebutuhan fisik jasmani

Kebutuhan fisik jasmani bisa diartikan sebagai kebutuhan primer, dimana kebutuhan tadi tidaklah dipelajari manusia akan tetapi merupakan fitrah sejak manusia itu lahir ke dunia. Jika kebutuhan primer tidak terpenuhi maka akan hilang keseimbangan fisiknya.

2) Kebutuhan mental rohaniyah

Adapun kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan mental rohaniyah adalah kebutuhan akan agama, kebutuhan akan kasih sayang dan rasa kekeluargaan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan penyesuaian diri, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan akan pengendalian akan pegendalian diri serta kebutuhan akan penerimaan sosial.<sup>37</sup>

e. Problem-problem yang dihadapi Remaja.

Remaja adalah individu yang berada dalam proses perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Dalam proses

---

<sup>37</sup>Panut Panuju dan Ida Umami, *psikologi remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005), hal.29-30

mencapai kematangan remaja membutuhkan bimbingan, karena masih kurang pemahamannya atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.<sup>38</sup> Disamping itu dalam proses perkembangannya individu tidak selalu berjalan dalam alur linier atau sesuai dengan harapan, namun masih banyak faktor yang menghambatnya.

Faktor penghambat ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor penghambat yang bersifat eksternal berasal dari lingkungan, karena lingkungan yang kurang kondusif cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, misalnya stress dan depresi. Dalam kondisi seperti inilah, banyak remaja meresponnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan mungkin amoral.

Adapun masalah remaja yang berkaitan dengan dirinya sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang berkaitan dengan factor biologis
- 2) Kecemasan dengan perkembangan fisik
- 3) Dorongan seksual
- 4) Masalah yang berkaitan dengan factor kognitif
- 5) Rasa ingin tahu yang besar
- 6) Pengolahan informasi yang kurang benar

---

<sup>38</sup> Syamsu Yusuf, *psikologi perkembangan remaja dan anak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 209

- 7) Mengambil resiko berlebihan
  - 8) Masalah yang berkaitan dengan factor sosial
  - 9) Pencarian identitas
  - 10) Perkembangan konsep diri yang buruk
  - 11) Pengaruh lingkungan pergaulan yang buruk
  - 12) Pengaruh hubungan dalam keluarga
  - 13) Relasi dengan lawan jenis
- f. Tugas-tugas perkembangan Remaja.

Tugas-tugas perkembangan (*developmental task*) terkait dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (perbuatan atau tingkah laku) yang seyogyanya dimiliki oleh setiap remaja sesuai dengan fase perkembangannya.

Hurlock (1981) mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan merupakan *social expectation* (harapan-harapan sosial-masyarakat).<sup>39</sup> Dalam arti setiap kelompok budaya mengharapkan para anggotanya menguasai ketrampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.

Munculnya tugas-tugas perkembangan bersumber pada faktor-faktor berikut:

---

<sup>39</sup>Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: RIZQI PRESS,2009), hal.21.

- 1) Kematangan fisik
- 2) Tuntutan masyarakat secara kultural
- 3) Tuntutan dari dorongan dan cita-cita
- 4) Tuntutan norma Agama

Adapun Tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- (a) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- (b) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- (c) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal (lisan dan tulisan).
- (d) Mampu bergaul dengan teman sebaya atau orang lain secara wajar.
- (e) Menemukan manusia model yang dijadikan pusat identifikasinya.
- (f) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- (g) Memperoleh *self-control* (kemampuan mengendalikan sendiri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
- (h) Mampu meninggalkan reaksi penyesuaian diri (sikap dan perilaku) yang kekanak-kanakan.
- (i) Bertingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.

- (j) Mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara.
- (k) Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).
- (l) Memiliki sikap positif terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga.
- (m) Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Tugas-tugas perkembangan pada fase remaja ini amat berkaitan dengan pengembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal.<sup>40</sup> Kematangan pencapaian fase kognitif dan kreatifitas remaja akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik.

### 3. Perilaku Pencurian.

#### a. Pengertian perilaku mencuri.

Pencurian berasal dari kata dasar curi atau mencuri yang berarti mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan pencurian adalah proses, cara, perbuatan mencuri.<sup>41</sup>

Dalam terjemahan kitab fatkhul Qorib di sebutkan kata “sariqah” menurut bahasa adalah mengambil harta dengan sembunyi-sembunyi. sedangkan menurut syara’ ialah mengambil

---

<sup>40</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *psikologi remaja perkembangan peserta didik* ( Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal.10

<sup>41</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2002), hal.225 .

harta secara sembunyi-sembunyi dan aniaya dari tempat simpanan harta itu tadi.<sup>42</sup>

Pencurian menurut KUHP diatur dalam pasal 362-367 secara umum adalah mengambil suatu barang yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain tanpa seizin dari pemiliknya dengan maksud akan memiliki barang itu secara melawan hukum.<sup>43</sup>

Mencuri adalah mengambil harta milik orang lain dengan jalan diam-diam, diambil dari tempat penyimpanannya. Mencuri merupakan dosa besar, hukum mencuri adalah potong tangan sesuai dengan firman Allah SWT:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ  
 وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah, dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana “ (Q.S Al- Maidah : 38)<sup>44</sup>

b. Unsur-unsur perilaku pencurian.

<sup>42</sup>Imron Abu Amar, *Terjemahan Fatkhul Qarib jilid 2* (Kudus: Menara Kudus,1983), hal. 145.

<sup>43</sup>Moeljatno, *KUHP Kitap Undang Undang hukum perdata*, ( Jakarta : Bumu Aksara, cet. XX, 1999), hal. 128

<sup>44</sup>M.Shohib, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal Roudlatul Jannah, 2010), hal. 114.

Pencurian mempunyai beberapa unsur yaitu:

- 1) Unsur objektif, terdiri dari:
  - (a) Perbuatan mengambil
  - (b) Objeknya suatu benda
  - (c) Unsur keadaan yang menyertai/melekat pada benda, yaitu benda tersebut sebagian atau seluruhnya milik orang lain.
- 2). Unsur-unsur subjektif, terdiri dari:
  - (a) Adanya maksud
  - (b) Yang ditujukan untuk memiliki
  - (c) Dengan melawan hukum

Suatu perbuatan atau peristiwa, baru dapat dikualifisir sebagai pencurian apabila terdapat semua unsur tersebut diatas.<sup>45</sup>

Dari adanya unsur perbuatan yang dilarang mengambil ini menunjukkan bahwa pencurian adalah berupa tindak pidana formil. Mengambil adalah suatu tingkah laku positif/perbuatan materiil, yang dilakukan dengan gerakan-gerakan otot yang disengaja yang pada umumnya dengan menggunakan jari-jari dan tangan yang kemudian diarahakan pada suatu benda, menyentuhnya, memegangnya, dan mengangkatnya lalu

---

<sup>45</sup>Adami Chazawi, *Kejahatan Terhadap Harta Benda* (Malang: Bayu Media,2003), hal. 5

membawa dan memindahkannya ketempat lain atau kedalam kekuasaannya.

c. Macam-macam perilaku pencurian.

Dalam islam pencurian ada dua macam, yaitu :

1) Pencurian yang harus di beri sanksi

Yaitu pencurian yang syarat-syarat penjatuhannya tidak lengkap, sehingga tidak dikenai hadd.

2) Pencurian yang dikenai hadd

Yaitu pencurian yang syarat-syarat penjatuhannya lengkap, pencurian ini ada dua macam :

a) Pencurian sughra, yaitu pencurian yang hanya wajib dikenai hukuman potong tangan.

b) Pencurian kubra, yaitu pencurian harta secara merampas dan mentang terang-terangan.<sup>46</sup>

4. Perilaku mencuri merupakan masalah Bimbingan dan Konseling Islam

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati diri, maka remaja masih sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang oleh kedua orang tuanya agar ia tetap terkontrol. Masa remaja juga merupakan masa dimana terjadi perubahan dalam diri individu dalam segi fisiknya maupun perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis menuju arah yang lebih maju. Dengan adanya perubahan yang terjadi pada remaja, secara otomatis kebutuhan remajapun berubah. Dalam diri remaja selalu

---

<sup>46</sup>Sayid Sabiq, *fiqh As-sunnah, juz 1* (kuwait: Darul Bayan, 1968), hal. 236-237

berkeinginan agar semua kebutuhannya dapat terpenuhi. Jika salah satu kebutuhannya tidak terpenuhi, maka remaja tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan mungkin dengan melanggar hukum dan merugikan orang lain seperti mencuri dan lain sebagainya.

Timbulnya pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh remaja-remaja bukan hanya merugikan ketertiban dan keamanan masyarakat saja, akan tetapi juga merupakan bahaya yang dapat mengancam masa depan masyarakat suatu bangsa. Apabila semua itu dibiarkan begitu saja, maka akan berdampak negative bagi dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya.

Karena perbuatan mencuri merugikan ketertiban dan keamanan dalam suatu masyarakat, maka perilaku mencuri merupakan masalah yang berkenaan dengan sosial. Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa salah satu dari garapan Bimbingan dan Konseling islam adalah masalah sosial, maka perilaku mencuri termasuk dalam masalah Bimbingan dan Konseling islam.

#### 5. Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi perilaku mencuri.

Sebagaimana kasus yang telah dipaparkan diatas, maka bimbingan konseling islam diperlukan dalam mengatasi perilaku pencurian.

Konselor berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien, dengan cara memberikan motivasi dan nasehat-

nasehat yang akan membantu untuk merubah perilakunya kearah yang lebih baik dan berpegang teguh pada ajaran Agama Islam.

Beberapa terapi yang akan diberikan kepada prilaku pencurian adalah dengan:

- a. Memberikan nasehat kepadanya tentang perilaku yang tidak baik dan mencoba mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan amal-amal yang baik.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan”. (QS. Al-jatsiiyat: 15)<sup>47</sup>

- b. Memberikan nasehat untuk merubah perilakunya kearah yang lebih baik.

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

<sup>47</sup>M.Shohib, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal Roudlatul Jannah, 2010), hal. 500

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS: Ar-rad: 11)<sup>48</sup>

c. Memberi motivasi kepada klien.

Anak-anak jarang sekali bahwa dia telah melakukan mengatakan langsung kepada siapapun bahwa mereka telah melakukan kesalahan yang fatal, meskipun mereka menunjukkan petunjuk melalui tanda-tandaverbal maupun non verbal, petunjuk-petunjuk tersebut dapat dideteksi melalui observasi tingkah laku secara teliti dan seksama.

Konselor tidak boleh langsung mengatakan kepada klien bahwa perbuatannya itu salah, karena akan berakibat klien tidak mau menerima kehadiran konselor dan klien merasa takut dengan adanya konselor, sehingga konselor kesulitan dalam

---

<sup>48</sup>M.Shohib, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal Roudlatul Jannah, 2010), hal. 250

mengidentifikasi dan sulit mengetahui permasalahan yang dihadapi klien.

Adapun langkah-langkah dalam mengatasi perilaku pencurian adalah sebagai berikut:

- a. Membina dan meningkatkan kualitas keluarga sehingga kedua orang tua berkesempatan membina dan mengembangkan kepribadian dan akhlak anak-anak mereka dengan baik dan membahagiakan.
- b. Membina lingkungan sosial yang sehat dalam arti normatif dan responsif terhadap kejanggalan-kejanggalan perilaku warganya dan selalu berusaha memperbaikinya.
- c. Menyehatkan kembali materi penyajian atau tontonan dalam media massa, baik yang tercetak, maupun yang tersiar melalui media elektronika, maupun yang tertayang dilayar kaca dan buku-buku serta majalah dan poster-poster.

#### B. Penelitian terdahulu yang relevan

- a. Siti Aisyah NIM: B03398042 (BKI) Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Tingkah Laku Dalam Mengatasi Kleptomania.

Persamaan : skripsi di atas sama-sama membahas tentang perilaku pencurian.

Perbedaan : Penelitian ini berpusat pada pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi kebiasaan mencuri yang mana kebiasaan tersebut termasuk sebuah penyakit yang terjadi dalam diri seseorang

karena keinginan yang tidak disadari, sedangkan penelitian ini melakukan pencurian karena pengaruh dari teman-teman dan dilakukan dengan sadar.

- b. Dwi Sulistiyowati NIM: B031395152 (BKI) Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Terapi Eksistensial Dalam Penanganan Penyimpangan Prilaku (Studi Kasus Pada Pemuda Yang Melakukan Kebiasaan Mencuri Dirutan Kodya Pasuruan).

Persamaan : skripsi di atas sama-sama membahas tentang prilaku pencurian.

Perbedaan : Penelitian ini berpusat pada penanganan kebiasaan mencuri yang diluar kesadarannya dengan kata lain klepto mania dengan menggunakan terapi eksistensial, sedangkan penelitian ini melakukan pencurian karena pengaruh dari teman-teman dan dilakukan dengan sadar.

- c. Wiwik Mafrudloh NIM: B0301265 (BKI) Bimbingan Konseling Agama Dengan Terapi Behavioral Dalam Mengatasi Komplusi Seorang Istri Yang Mempunyai Kebiasaan Mencuri di Desa Sumber rejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Persamaan : skripsi di atas sama-sama membahas tentang prilaku pencurian.

Perbedaan : Penelitian ini menjelaskan tentang seorang istri yang mempunyai komplusi karena ditinggal suaminya selingkuh dan kurang harmonisnya hubungan dia dengan mertuanya meskipun pada

kenyataannya suaminya sangat kaya, tetapi yang digunakan adalah behavioral. Sedangkan penelitian ini melakukan pencurian karena pengaruh dari teman-teman dan dilakukan dengan sadar.

- d. Waryono NIM: B0330427 (BKI) Bimbingan Konseling Agama Dengan Terapi Behavioral Dalam Mengatasi Kleptomania Pada Seorang Putri Di Kelurahan Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya.  
Persamaan : skripsi di atas sama-sama membahas tentang perilaku pencurian.

Perbedaan : penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan konseling dengan terapi behavioral dalam mengatasi remaja putri yang mempunyai kebiasaan mencuri atau kleptomania, sedangkan penelitian ini melakukan pencurian karena pengaruh dari teman-teman dan dilakukan dengan sadar.

- e. Imroatus Sholihah NIM: B03304027 (BKI) Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Pencurian Seorang Remaja di Surabaya Children Crisis Centre (SCCC).

Persamaan : skripsi di atas sama-sama membahas tentang perilaku pencurian.

Perbedaan : penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi remaja yang mencuri karena kebutuhan mendesak, sedangkan penelitian ini melakukan pencurian karena pengaruh dari teman-teman dan dilakukan dengan sadar.